

NABI MUHAMMAD DAN TUDUHAN TERORIS

Makalah



Oleh: Abdul Aziz

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS SYARIAH
2021**

NABIMUHAMMAD DAN TUDUHAN TERORIS¹

Oleh: Abdul Aziz²

A. PENDAHULUAN

Telah lama penulis merasa gelisah atas sejumlah hadis yang kontroversial tentang diri Nabi Muhammad SAW.. Di antara hadis-hadis itu, adalah sebuah hadis yang menyatakan bahwa “hidup dari ujung tombakku”³. Membaca hadis ini, spontan berdiri bulu kuduk penulis. Penulis membayangkan Nabi Muhammad ke mana-mana membawa tombak. Lalu ia menakut-nakuti dan memabat habis orang-orang yang enggan mengikuti dakwahnya. Seperti inikah profil seorang Nabiullah? Penulis tidak percaya Nabi yang oleh Allah dikatakan sebagai *rahmatan lil alamin*⁴ memiliki profil yang mengerikan. Tetapi apa yang dapat penulis katakan jika hadis-hadis dan buku-buku sejarah mendukungnya. Penulis tercengang ketika membaca kenyataan sejarah yang ditulis oleh Zaki Ameen berikut ini.

“Umm Kirfa (Fatima bint Rabia bin Bader al-Fazarri) adalah wanita yang jadi pemimpin sukunya dan dia merupakan lambang kehormatan dan status sosial yang tinggi. Kita tahu akan hal ini melalui 50 pedang yang tergantung pada kudanya, yang diterimanya sebagai hadiah dari para ketua suku lainnya. Dia juga memiliki 12 anak laki-laki.⁵

Sayangnya, pengikut Muhammad lalu menyerang suku Umm Kirfa dengan cara bersembunyi di siang hari dan menyerang tiba-tiba di malam hari.⁶ Umm Kirfa dan anak perempuannya yang cantik ditangkap pengikut Muhammad.

¹ Makalah ini pernah dipresentasikan pada tanggal 03-04-2010 di diskusi mata kuliah Isu-isu Global yang diampu oleh Prof. Dr. H. Musa Asy'ari di SPS Program Doktor Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Dosen Metodologi Hukum Islam pada Fakultas Syariah IAIN Surakarta.

³ Hadis sahih al-Bukhari, bab Jihad dan Biografi, nomer 2913, dan Musnad Al Imam Ahmad, nomer 5409 dan 4869.

⁴ Allah berfirman: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.* (QS. Al-Anbiya [21] :107).

⁵ As-Sirah an-Nabawī al-Halabī, bagian 3/ hal. 180.

⁶ As-Sirah an-Nabawī al-Halabī, bagian 3/hal. 174; Ibn Hisyam, bagian 4, hal. 273; *Systematic Reading in Islam* oleh Dr. An-Najar, hal. 58.

Muslim tidak suka pada wanita yang menjadi pemimpin, karena Muhammad berkata, "Negara yang diketuai seorang wanita tidak akan pernah berhasil." Karena itu, para pengikut Muhammad menyiksa Umm Kirfa dengan cara mengikatkan kakinya ke dua unta yang dilarikan ke dua arah yang berbeda, sehingga membelah dua tubuh Umm Kirfa. Mereka lalu memotong-motong tubuhnya dan mempersembahkan kepalanya bagi Muhammad di Madinah.

Muhammad lalu memerintahkan agar kepala Umm Kirfa dipertontonkan di sepanjang jalan Medinah sebagai contoh perbuatan yang baik. Muhammad lalu memberikan anak perempuan Umm Kirfa yang cantik jelita pada pamannya yakni Huzan bin Abi Wahab untuk dinikmati.

Ketika Muhammad menguasai Khaibar, dia mengira Kinanah bin Rabi memiliki harta suku Bani Nadir, sehingga dia mengancam akan membunuhnya jika dia tidak memberitahu lokasi harta itu.⁷ Salah satu pengikut Muhammad mengatakan Kinanah sering mengunjungi suatu tempat di daerah itu, jadi Muslim menggali tempat itu tapi tak menemukan apapun. Muhammad lalu menyuruh pengikutnya yakni Zabir bin Awwam untuk menyiksa Kinanah sampai mengaku. Zabir membakar dada dan tubuh Kinanah sampai Kinanah tak sadar diri. Ketika Kinanah sadar dari pingsannya, Muhammad memerintahkan pengikutnya yang lain yakni Muhammad bin Mosalameh untuk menyiksa Kinanah lagi dan akhirnya memenggalnya.⁸

Penulis lain, Muir menulis bahwa kepala-kepala dua pemimpin (Kinanah dan saudara sepupunya) dipenggal. Karena Muhammad merasa pihak Yahudi (dalam hal ini Kinanah) melanggar perjanjian dengan menyembunyikan kekayaan, maka

⁷ Ibn Hisyam, bab 3/hal. 366.

⁸ Zaki Ameen membaktikan hidupnya bagi Islam. Dia dibesarkan sebagai Muslim dan belajar di perguruan tinggi untuk meraih gelar sarjana di bidang Hukum Syariah, agar bisa menjadi Imam yang berkualitas. Zaki menafkahi dirinya dengan cara berkhotbah dan mengajarkan prinsip² Islam, bekerja sebagai Imam di Mesir, Irak, Yemen, dan berbagai negara teluk lainnya.

Sewaktu dia bekerja sebagai Imam di negeri-negeri teluk, dia mulai menyadari bagaimana ajaran Muhammad dan Qur'an digunakan untuk menipu para pengikut Muhammad, dengan tujuan untuk kekuasaan, kekayaan, dan kedudukan. Hatinya sangat sakit ketika dia menyadari dia telah tertipu dan bagaimana dia telah dicuci-otak oleh system yang telah diolah selama berabad-abad dan bagaimana dia akhirnya juga digunakan untuk mencuci-otak Muslim lainnya. (Publisher: Felibri.com, March 1, 2009).

sekarang Muhammad mengizinkan Jihadis Muslim untuk memiliki kaum wanita dan anak-anak Yahudi Khaibar.⁹

Ketika pemancungan selesai, Muhammad mengirim Bilal untuk menjemput Safiyyah, istri Kinanah. Kecantikannya terkenal di Madinah. Nama aslinya adalah Zainab dan seperti yang telah ditulis, dia awalnya jatuh ke tangan Jihadis bernama Dhiya al-Kalbi. Akan tetapi, ketika Muhammad mendengar tentang kecantikan Safiyyah yang luar biasa, dia memilih Safiyyah sebagai Safi-nya (yakni pilihan spesial yang ditentukan Muhammad sebelum khumus dan pembagian barang jarahan bagi kaum Muslim). Jadi ketika Zainab menjadi Safi milik Muhammad, dia pun lalu dikenal sebagai Safiyyah (pilihan spesial Muhammad).¹⁰

Ini Hadis Sunan Abu Daud yang dikisahkan oleh Aisyah. *Aisyah berkata: Safiyyah dipanggil dari kata safi (bagian spesial bagi sang Nabi).*¹¹ Dari buku Hadis ini kita juga bisa baca,

Anas berkata: Para tawanan dikumpulkan di Khaibar. Dihyah datang dan berkata: Rasul Allah, berikan padaku seorang budak wanita dari antara para tawanan. Dia berkata, “Silakan dan ambillah seorang budak wanita.” Dia mengambil Safiyyah, anak Huyayy. Seorang datang kepada sang Nabidan berkata, “Kau berikan Safiyyah putri Huyayy, anak ketua suku Quraizah dan al-Nadir pada Dihyah?” Ini menurut versi Ya’qub. Lalu versi ini berkisah sebagai berikut: “Dia layak bagi dirimu.” Dia berkata, “Panggil dia (Dihyah) bersama dia (Safiyyah).” Ketika sang Nabimelihatnya (Safiyyah), dia berkata padanya (Dihyah), “Ambil budak wanita lain dari para tawanan.” Sang Nabilalu memerdekakannya (Safiyyah) dan mengawininya.¹²

Untuk menikmati jarahan spesial ini, Muhammad memerintah Bilal, orang Negro yang menyuarakan sembahyang, untuk menjemput Safiyyah ke kemah Muhammad. Bilal membawa Safiyyah dan kedua saudara sepupunya langsung melalui medan perang di mana terdapat mayat-anak Kinana dan saudara sepupunya. Kedua saudara sepupu Safiyyah ketakutan ketika mereka melihat mayat-mayat

⁹ Muir, William, “Life of Mahomet” in four volumes, (Smith, Elater & Co.: London, 1861), hal. 223, <http://www.answering-islam.org/Books/Muir/index.htm>

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Hadis Sahih Sunan Abu Dawud: Kitāb al-Kharaj*, Book 19; number 2988

¹² *Hadis Sunan Abū Dāwud: Kitāb al-Kharaj*, Book 19; number 2992; *Sunan Abu Dāwud* (volume ii), diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh Prof. Ahmad Hasan dan diterbitkan oleh Kitab Bhavan, New Delhi, India), 223 Muir, vol .iv, p.68

anggota keluarga mereka yang dikasihi. Mereka minta pada Bilal yang berhati batu untuk tidak dibawa ke sana, tapi sia-sia saja. Ketika mereka dibawa kepada Muhammad, dia mengutuk kedua sepupu yang ketakutan ini sebagai wanita-wanita setan dan lalu menyelubungkan mantelnya di sekeliling tubuh Safiyyah untuk menandakan bahwa Safiyyah adalah miliknya seorang. Muhammad menghibur Ziyah yang kecewa dengan memberikannya kedua sepupu Safiyyah tadi.¹³

Kita juga bisa baca bahwa menurut Ibn Sa'd, Muhammad membeli Safiyyah dari Ziyah seharga 7 unta (sekitar US\$ 2.450). Di malam yang sama Muhammad memiliki Safiyyah, dia membawanya masuk ke dalam tendanya untuk tidur bersamanya. Inilah yang ditulis oleh Ibn Sa'd:¹⁴

“.... di malam harinya, dia (Muhammad) memasuki tenda dan dia (Safiyyah) masuk bersamanya. Abu Ayyub datang ke sana dan berdiri di luar tenda dengan pedang dan kepalanya dekat pada tenda. Di pagi harinya, Rasulullah melihat gerakan tubuh dan berkata, “Siapa itu?” Dia menjawab, “Aku adalah Abu Ayub.” Dia (Muhammad) bertanya, “Mengapa kamu ada di sini?” Dia menjawab, “Ya Rasulullah! Gadis ini baru saja dikawinkan (denganmu) dan kau telah lakukan apa yang kau telah lakukan pada suaminya yang terdahulu. Aku khawatir akan keselamatanmu, jadi aku ingin dekat berjaga bagimu.” Karena hal ini Rasulullah berkata dua kali, “Wahai Abu Ayub! Semoga Allah menunjukkanmu pengampunan.”

Untuk menyembunyikan sifat Muhammad yang penuh berahi, demikian kalangan orientalis menyebutnya, para penulis biografi Muslim seringkali menyebut bahwa dia mengawini Safiyyah sebelum menidurinya. Tapi mereka lupa mengutarakan bahwa Muhammad tidak mengikuti aturan menunggu (3 bulan lamanya). untuk menikahi janda (Safiyyah) yang suaminya baru saja mati.

B. ATAS NAMA NABI

Demikianlah pertempuran demi pertempuran berlangsung selama 6 tahun kepemimpinan Muhammad di Madinah. Para ahli sejarah mencatat, selama jangka waktu itu telah terjadi peperangan sekitar 100-an kali. Sebagian orientalis menyebutnya sebagai teror dan perampokan Muhammad atas orang-orang yang tidak mau masuk Islam atau kafir. Pertanyaanya, benarkah Muhammad hanya dalam waktu

¹³ *Ibid.*, hal 224

¹⁴ *Ibid.*, hal 225

sekejap telah berubah karakternya menjadi komandan perang yang tiranik, otoriter, bengis, dan brutal? Benarkah Muhammad hanya dalam waktu sekejap telah berubah menjadi perampok, pemerkosa, dan pembunuh yang kejam?

Penulis meragukan semua ini. Bukan meragukan sejarahnya, karena yang menulis sejarahnya justru para ahli sejarah paling handal dari kalangan Muslim sendiri, seperti Ibn Hisyam, at-Ṭabari, Muhammad Ibn Ishak, dan para ahli hadis ternama seperti Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan lain-lain dalam jajaran penulis hadis prestisius di *kutub at-tis'ah*. Akan tetapi penulis meragukan Nabi Muhammad melakukan semua ini. Jangan-jangan ada orang yang mengatas namakan Muhammad demi kepentingan politik. Hal ini sangat mungkin terjadi, sebagaimana semua orang mengetahui bagaimana kekacauan yang terjadi menjelang detik-detik kewafatan Nabi Muhammad dan sepeninggal beliau.

Muhammad Hanya Beristri Khadijah

Semua sumber sejarah mengakui, selama pernikahannya dengan Khadijah Nabi Muhammad belum pernah dinyatakan kawin lagi dengan siapapun juga. Sewaktu Khadijah wafat, menurut Ny. Muslim binti Muskitawati, Muhammad sudah berusia 54 tahun. Muhammad sendiri wafat pada umur 60 tahun. Hanya dalam waktu 6 tahun inilah beliau hijrah ke Madinah dan kemudian dikabarkan mengawini banyak sekali gadis-gadis dan janda-janda hingga berjumlah lebih dari 42 orang. Padahal kalau kita menyadari, dari statistik kedokteran sekarang yang ada, impotensi sangat erat berhubungan dengan kualitas gizi dalam makanan. Di Indonesia, laki-laki yang menderita impotensi banyak yang berumur antara 25-50 tahun (kira-kira 40%), apalagi dizaman Muhammad, gizinya rendah, bagaimana mungkin Muhammad yang sudah setia selama itu dan mempunyai anak-anak yang sudah dewasa semuanya bisa dipercaya menikahi demikian banyak wanita-wanita seperti yang difitnahkan oleh Alquran yang direkayasa keturunan Abu Bakar yang dijadikan kitab suci agama Islam di zaman sekarang ini?¹⁵

¹⁵ Ny. Muslim binti Muskitawati,
<http://www.opensubscriber.com/message/zamanku@yahoo.com/6647910.html>

Muslim binti Muskitawati lahir di sebuah kota kecil di Pulau Jawa. Almarhum ayahnya adalah pendiri pondok pesantren yang cukup terkenal. Ayahnya adalah salah seorang pahlawan Indonesia. Di masa kecilnya ia rajin belajar mengaji dan mendalami agama. "Namun patut diingat,

Nabi Muhammad dibunuh Abu Bakar

Menurut Ny. Muslim binti Muskitawati, dongeng Nabi Muhammad beristri banyak memang sengaja disebarkan hanya untuk kepentingan melegitimasi Abu Bakar merebut kekuasaan Muhammad itu. Dari zaman dulu sudah ada ketentuan, kekuasaan diwariskan kepada keturunannya yang terdekat. Demikianlah kenyataannya, dalam Alquran yang sama kita bisa menemukan, seminggu sebelum Muhammad wafat dia diracun dan sakit gering.¹⁶

Menurut catatan pihak Syi'ah, Abu Bakar ditolak lamarannya oleh Nabi Muhammad sewaktu mau menyunting Fatimah sebelum dinikahkan kepada Ali. Gagal Abu Bakar menyusul Umar melamarnya, dan Nabi Muhammad menyatakan bahwa Fatimah sudah melamar Ali keponakan Nabi Muhammad.¹⁷

Ibrahim Amuli mengisahkan, banyak orang yang berniat mengambil Fatimah as. sebagai isterinya dan menjadikannya sebagai bagian dari keutamaan mereka. Dengan berbagai cara, mereka ungkapkan keinginan mereka kepada Nabi SAW. Abu Bakar dan Umar mengedepankan persahabatan mereka dengan Nabi SAW. dan

sebagai anak saya punya cara berpikir sendiri, dan saya bukan hasil fotocopy dari orang tuaku," ujar Mus.

Di kala remaja ia menikah dengan pria bernama Muslim yang kini sudah tiada. Kini ia tinggal di Los Angeles, AS. Di tengah kesibukannya, ia menjadi pengurus sebuah mesjid di Los Angeles. Ia bertugas sebagai pencari dana untuk mesjid yang ia kelola, dan ia juga penyumbang tetap mesjid itu. Ia juga mendalami ilmu bela diri.

Karena banyak yang menuduh dia bukan pemeluk Islam, ia pun menyanggah bahwa yang menentukan ia Islam atau bukan adalah lingkungannya, keluarganya dan teman-temannya di Indonesia, bukan seseorang yang hanya mengenalnya di dunia maya. Mereka masih menganggap dirinya Islam karena ia tidak pernah menyatakan keluar dari Islam. Namun dengan jujur ia tidak percaya Alquran sebagai wahyu Allah. Ia pun mengaku bukan pembenci Islam. "Saya bukan anti-Islam, namun saya juga bukan orang yang bisa membenarkan ajaran-ajaran biadab dalam Alquran. Apakah untuk hal itu Anda bisa menuduh saya anti-Islam, bukan Islam, maupun pembenci Islam?"

"Saya melindungi dan menghormati penyembah berhala dan patung-patungnya. Saya melarang siapapun menggunakan kata kafir dan murtad. Saya mengutuk siapapun yang membunuh dan merampok Yahudi. Saya mengutuk siapapun yang memperkosa amoy-amoy. Saya mengutuk siapapun yang membakar gereja dan rumah ibadah non-Muslim lainnya. Saya mengutuk siapapun yang membakar mesjid-mesjid Ahmadiyah. Saya mengakui apapun agama seseorang kalau dia mengakuinya. Saya mengakui Ahmadiyah adalah Islam karena mereka mengaku Islam."

<http://www.opensubscriber.com/message/ppiindia@yahoogroups.com/421614.html>

¹⁶ Ny. Muslim binti Muskitawati, <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

¹⁷ Muslim binti Muskitawati,

<http://www.opensubscriber.com/message/zamanku@yahoogroups.com/6647910.html>

menyebutkan keutamaan mereka untuk mengambil hati beliau. Namun, Nabi SAW. menolak lamaran mereka.¹⁸

Setelah mengetahui lamaran Ali kepada Fatimah as sangat sedikit, mereka yang sebelumnya datang melamar Fatimah dan ditolak oleh Nabi SAW.. kembali datang menemui beliau dan berkata, “Kenapa Anda menikahkan Fatimah dengan Ali dengan mahar sedikit.” Beliau menjawab, “Bukan aku yang menikahkan mereka. Tapi Allahlah yang menikahkan mereka di malam *mi'raj* di dekat *Sidratul Muntaha*. Aku manusia seperti kalian. Aku menikah dengan wanita di antara kalian dan aku nikahkan putriku dengan kalian. Tapi, aku tidak dapat mengambil keputusan berkaitan dengan Fatimah, karena perintah pernikahannya datang dari langit.”¹⁹

Lebih lanjut Amuli mengatakan, barangkali Fatimah as tidak mengetahui lamaran Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan yang datang melamarnya dengan motivasi tertentu. Anas bin Malik berkata, “Suatu hari, Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan yang lebih terkenal di antara sahabat, datang ke rumah Rasulullah SAW.. Abdurrahman berkata kepada beliau, “wahai Nabinikahkanlah putrimu denganku! Aku akan memberinya mahar seratus unta hitam bermata biru dan semuanya adalah unta Mesir yang sedang hamil. Selain itu, aku akan tambahkan sepuluh ribu dinar.” Usman berkata, “Akupun siap memberi sejumlah itu. Lagi pula, aku lebih dahulu masuk Islam ketimbang Abdurrahman.” Tapi Rasulullah SAW.. menolak lamaran mereka.²⁰

Abu Bakar dan Umar berdendam. Beberapa bulan setelah pernikahan Fatimah-Ali, Nabi Muhammad sakit. Abu Bakar bekerja sama dengan Umar membunuh Nabi Muhammad,²¹ simpul Binti Muskitawati.

Muhammad al-Tijani mengatakan, tiga hari menjelang wafatnya Nabi SAW.. para sahabat berkumpul di rumah Rasul SAW.. Nabiyang mulia memerintahkan mereka untuk mengambil kertas dan dawat agar dituliskan kepada mereka suatu wasiat yang akan memelihara mereka dari kesesatan. Namun para sahabat berselisih.

¹⁸ Ibrahim Amuli, *Dastane Izdevaje Maksumin as*, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah dengan judul *Kisah Pernikahan Rasul saw dan ahlul Baitnya*, cet. ke-1, (Bogor: Yayasan Mulia Sadra, 2004, hal. 59.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 61.

²⁰ *Ibid.*, hal. 62.

²¹ Ny. Muslim binti Muskitawati

<http://www.opensubscriber.com/message/zamanku@yahoo.com/6647910.html>

Sebagian mereka enggan mematuhi dan bahkan menuduhnya telah meracau sampai Nabimarah sekali dan mengusir mereka dari rumahnya tanpa menuliskan apa-apa.²²

Ibn Abbas berkata: "Hari Kamis, oh hari Kamis. Waktu Rasul merintih kesakitan, beliau berkata, mari kutuliskan untuk kalian suatu pesan agar kalian kelak tidak akan tersesat. Umar berkata bahwa Nabisudah terlalu sakit sementara Alquran ada di sisi kalian. Cukuplah bagi kita Kitab Allah. Orang yang berada dalam rumah berselisih dan bertengkar. Ada yang mengatakan berikan kepada Nabikertas agar dituliskannya suatu pesan di mana kalian tidak akan tersesat setelahnya. Ada sebagian lain berpendapat seperti pendapatnya Umar. Ketika pertengkaran di sisi Nabisemakin hangat dan riuh Rasul pun lalu berkata, 'Pergilah kalian dari sisiku!' Ibnu Abbas berkata: 'Tragedi yang paling menyayat hati Nabi adalah larangan serta pertengkaran mereka di hadapan Rasul yang ingin menuliskan suatu pesan untuk mereka.'²³

Pada hari wafat²⁴ Nabi terjadi pembunuhan besar-besaran sesama pengikut Muhammad di mana Alquran menyebutkan adanya pemurtadan. Logikanya, kata Binti Muskitawati, kalo ada pemurtadan, kenapa harus pada hari wafatnya Muhammad, bukan sewaktu Muhammad masih hidup, mereka itu dibantai? Hal itu sudah bukan rahasia lagi, bahwa memang Abu Bakar itulah yang membantai pengikut-pengikut Muhammad untuk merebut kekuasaan. Namun anak perempuannya, Fatimah yang menikah dengan keponakan Nabi sendiri, Ali bin Abi Ṭalib, berhasil selamat karena tidak berada di tempat, keduanya berada di Persia. Demikianlah sepulangnya dari Persia, dia berselisih dengan Abu Bakar yang menganggangi kekuasaan dengan dalih bahwa dia adalah Mertua Nabi Muhammad yang katanya menikahi Aisyah yang masih berusia 6 tahun. Akhirnya semua keturunan Muhammad berhasil dibantai.²⁵

²² Muhammad al-Tijani al-Samawi, *Tsuma Ihtadaitu*, Diterjemahkan oleh Syed Husein Shahab dengan judul, *Akhirnya Kutemukan Kebenaran*, (Selangor Darul Ehsan: Ultimate Print Ltd., 1991), hal. 128.

²³ *Ṣahih Bukharī*, jild. 2 dan 5, hal. 75; *Musnad Ahmad bin Hanbal*, jild. 1, hal. 355; jild. 5 hal. 116; *Tarikh Ṭabari*, jild. 3, hal. 193; *Tarikh Ibn Asir*, jild. 2, hal. 320.

²⁴ Menurut sebagian ahli sejarah, Nabi wafat pada sekitar zuhur, hari Senin, 12 Rabiul Awal 11 H., bertepatan dengan 08 Juni 632 M. O. Hasyem, *Saqifah: Awal Perselisihan Umat*, cet. ke-3, (Jakarta: Al-Muntazar, 1994), hal. 93.

²⁵ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

Aisyah Istri Umar

Perlu juga kita ingat bahwa "Muhammad" itu bukanlah nama orang, melainkan gelar panggilan kebesaran untuk seorang pemimpin. Oleh karena itulah, Khalifah Abu Bakar inipun menggunakan gelar yang sama yaitu "Muhammad" pada waktu itu. Namun semua sudah tahu, Abu Bakar hanya menjadi Khalifah sekitar 3 bulan saja untuk kemudian dia terbunuh. Meskipun tidak secara detail diceritakan pembunuhan-pembunuhan itu, tidak sukar untuk menduganya bahwa saling balas dalam merebut kekuasaan telah terjadi. Kekuasaan Abu Bakar diwariskan kepada Umar yang sebenarnya telah menikahi Aisyah, sehingga dia punya legitimasi sebagai pewaris karena merupakan menantu Abu Bakar. Demikianlah, Umar ini juga menggunakan gelar kebesaran yang sama yaitu "Muhammad", sehingga banyak yang salah sangka mengira bahwa Aisyah itu isteri Muhammad yang Nabi, padahal Aisyah itu adalah Istri Muhammad yang bukan Nabi tetapi Khalifah Umar.²⁶

Pertikaian yang paling terkenal terjadi antara Aisyah dengan Ali (cucunya Nabi Muhammad) yang memergoki Aisyah berzinah.²⁷ Peristiwa kontroversial ini sering disebut sebagai peristiwa *ifik* (berita bohong). Sumber Sunni mengisahkan, berita bohong ini mengenai istri Rasulullah SAW. 'Aisyah R.A. Ummul Mu'minin, sehabis perang dengan Bani Mustaliq bulan Sya'ban 5 H. Perperangan ini diikuti oleh kaum munafik, dan turut pula 'Aisyah dengan Nabi berdasarkan undian yang diadakan antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan mereka kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. 'Aisyah keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungnya hilang, lalu dia pergi lagi mencarinya. Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa 'Aisyah masih ada dalam sekedup. Setelah 'Aisyah mengetahui, sekedupnya sudah berangkat dia duduk di tempatnya dan

²⁶ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

²⁷ *Ibid.*

mengharapkan sekedup itu akan kembali menjemputnya. Kebetulan, lewat di tempat itu seorang sahabat Nabi, Shafwan ibn Mu'atatal, diketemukannya seseorang sedang tidur sendirian dan dia terkejut seraya mengucapkan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, istri Rasul!" 'Aisyah terbangun. Lalu dia dipersilahkan oleh Shafwan mengendarai untanya. Syafwan berjalan menuntun unta sampai mereka tiba di Madinah. Orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian kaum munafik membesar-besarkannya, maka fitnahan atas 'Aisyah R.A. itupun bertambah luas, sehingga menimbulkan kegoncangan di kalangan kaum muslimin.²⁸

Sementara dalam kasus ini, Syiah meriwayatkan bahwa pada suatu hari, Nabi SAW. menunjukkan Ibrahim, putra kecil beliau dari istrinya yang berkebangsaan Mesir bernama Mariah, kepada Aisyah dan berkata, "Lihatlah, alangkah miripnya (ia) dengan saya." Aisyah menjawab, "Tidak! Saya tdak melihat adanya kemiripan denganmu!"

Aisyah ingin menuduh Mariah melalui jalur ini, sebab, dialah (Mariah) satu-satunya wanita yang mempunyai anak dari Nabi SAW. setelah Khadijah. Sementara Aisyah hanyalah wanita muda yang di persunting Nabi SAW. Dia tidak bisa menyaksikan pemandangan ini dan harus bersabar (dengannya). Aisyah sendiri berkata, "Keadaan yang dialami oleh setiap wanita telah terjadi padaku."

Namun, menurut Almarhum Allamah Sayyid Abdul Husain Syarafudin al-Amili, "Allah membersihkan nama Ibrahim beserta ibunya dengan perantara Amirul Mukminin Ali bin Abi Ṭalib."²⁹

Sebagaimana yang terdapat dalam hadis *al-ifik* berkenaan dengan buruk sangka dan iri hati Aisyah kepada Mariah, Istri lain Nabi SAW. dapat di simpulkan bahwa karena Aisyah tahu bahwa dirinya tidak mempunyai anak, sementara dia melihat anak tirinya digendong Nabi SAW., maka dia menuduh Mariah dengan melibatkan seluruh keluarga dan orang banyak serta membuat keributan. Tujuan Allah menurunkan ayat-ayat *ifik* adalah membersihkan nama Mariah dari tuduhan Aisyah,

²⁸ Tafsir dari QS. An-Nūr [24]: 11. Ayat ini berhubungan hingga ayat ke 26.

²⁹ Hakim An-Naisyaburi, menukilkan kisah itu dari Aisyah, dalam hadis sahih *Mustadrak*, dan Zāhābi mengutip dalam *At-Talkhis-nya*. Lihat *Mustadrak* jilid ke-4 dan *At-Talkhis* hal. 39.

orang-orang munafik yang telah mengatur rencana (jahat) dan berakhir dengan sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan Aisyah; lantaran beberapa alasan (fakta):

1. Allah telah membersihkan nama Mariah, bukan Aisyah.
2. Aisyahlah yang telah menuduh Mariah, sehingga menyebabkan orang-orang munafik memperpanjang masalah dan membuat keributan.
3. Ayat-ayat *ifik* diturunkan dalam rangka mencibir Aisyah, bukan membelanya, apalagi setelah adanya cerita yang tidak sesuai fakta.
4. Dengan fakta ini jelaslah bahwa tujuan Aisyah dalam membuat hadis tersebut adalah menyesatkan arah turunya ayat-ayat *ifik* dan mengarahkannya pada kepentingan sendiri. Sebab, saat itu, kekuasaan berada di tangan ayahnya. Dia dapat menghapus perbuatan dan kesalahan dirinya serta mengubahnya untuk membersihkan namanya. Adapun berkenaan dengan masalah lain, ia malah membuatnya tampak semakin jelas.

Tuduhan perzinahan Aisyah ini, kata Binti Muskitawati, bisa tertolong karena suaminya itulah Umar yang belakangan menjadi Khalifah menggantikan Abu Bakar. Demikianlah, untuk menghindari gangguan dari keturunan Nabi Muhammad yang sebenarnya, maka keturunan Abu Bakar ini memusnahkan keturunan Nabi Muhammad, dan permusuhan kedua keturunan itulah sampai sekarang masih berlanjut yang direpresentasikan oleh sekte Syiah, dan sekte Sunni.³⁰

Khadijah Keturunan Yahudi

Semua sudah tahu bahwa Muhammad dinobatkan sebagai Nabi atas pernyataan seorang Rabbi Yahudi yang bernama "Waraqa", bedanya dalam Alquran maupun Hadis, Waraqah ini dikatakan pendeta Kristen. Tentu saja hal ini tidak mungkin, sanggah Binti Muskitawati, karena kalau anda membaca buku-buku sejarah Yahudi, mereka itu tidak bisa hidup satu atap dengan umat Kristen. Padahal anda semua tahu, baik di Mekah maupun Madinah, tidak ada Kristen yang ada Yahudi, sengketa apapun

³⁰ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

yang terjadi antara orang Arab dengan yang lainnya, pasti selalu Yahudi bukan Kristen.³¹

Jadi tidak mungkin disangkal, lanjut Binti Muskitawati, apalagi hal ini disokong dengan sumber-sumber Yahudi itu sendiri, bahwa Waraqa adalah Rabbi besar Yahudi yang berkuasa di Madinah. Dengan jelas, Alquran menggambarkan bahwa Waraqa ini adalah paman sedarah dengan Khadijah. Jadi tidak diragukan kalau Khadijah itu keturunan Yahudi? Penelitian anthropology maupun arkeology, membuktikan bahwa Arab itu bukanlah nama sebuah bangsa, melainkan merupakan istilah penduduk yang Nomad. Di wilayah Arab sekarang ini, penduduk yang menetap itu hanyalah orang Yahudi, oleh karena itulah Muhammad yang orang Arab itu selalu Nomad sehingga bisa bekerja pada Khadijah yang menjadi saudagar di Mekah, dan Muhammad sebagai delivery yang mengantarkan dagangan Khadijah dari satu kota ke kota lainnya. Demikianlah, setelah Khadijah wafat, Muhammad mendapat tekanan-tekanan keluarga Khadijah yang Arab, antara lain Abu Bakar ini. Sewaktu Muhammad menikah dengan Khadijah, Muhammad berumur 24 tahun sedangkan Khadijah berusia 36 tahun. Pada saat ini Abu Bakar baru berusia 10 tahun. Abu Bakar juga yatim piatu, yang kemudian diangkat jadi kemenakan Khadijah. Abu Bakar merasa bahwa warisan Khadijah yang kaya ini tidak patut untuk jatuh ketangan suaminya Muhammad yang justru hanya bekas pegawainya. Hal ini bisa disamakan bila tante anda yang kaya raya menikah dengan sopirnya kemudian sewaktu sang tante wafat seluruh hartanya diwariskan kepada sang sopir, bagaimana perasaan anda sebagai kemenakannya? Wajar kalo ada iri dan dengki, hal ini bisa dibuktikan bahwa posisi Muhammad setelah meninggalnya Khadijah menjadi goyah dimana dia akhirnya ditolong oleh Waraqa yang menjadi Rabbi di Madinah. Muhammad diajak ke Madinah dan diangkat jadi pembantu Waraqa di Madinah sebagai Hakim. Sepeninggalnya Nabi Muhammad inilah, kota Mekah semakin kacau karena terjadi perebutan kekuasaan dari keluarga Khadijah ini. Singkatnya dengan segala tipu daya keji, Abu Bakar berhasil membujuk dan menipu Muhammad untuk dipinjam pengikutnya

³¹ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

membantai, merebut, dan menguasai kota Mekah. Logikanya, kalo memang Muhammad punya interest merebut kota Mekah, dia tentunya tidak perlu hijrah ke Madinah. Jadi perebutan kota Mekah itu bukanlah dilakukan oleh Muhammad. Yang perlu kita pahami, bahwa sebelum kota Mekah ini direbut, shalat itu menghadap ke Yerusalem bukan ke Mekah. Shalat menghadap ke Mekah ini bahkan baru dilakukan setelah Muhammad sendiri wafat, meskipun Alquran menyatakan bahwa yang merubah arah shalat ini adalah Muhammad.³²

Muhammad dan Khadijah Keluarga Matriarkat

Khadijah melamar Muhammad dan Khadijah memberikan mahar (mas kawannya), sistem perkawinan inilah di zaman sekarang dinamakan sistem keluarga "Matriarkat". Amuli mengisahkan, di saat inilah Khadijah berbicara kepada pamannya Waraqah: Paman, sekalipun engkau pemegang semua urusanku dan saksi kehidupanku namun kali ini aku yang lebih berhak maju, lalu ia mengucapkan akad nikah sendiri sebagai berikut:

قد زوختك نفسي والمهر في مالي فأمر عمك فلينحر ناقاة فليلم بها وادخل علي اهلك

Muhammad yang mulia, aku nikahkan diriku untukmu dan maskawin serta biaya pernikahan ini aku ambil dari kekayaanku. Katakanlah kepada pamanmu untuk menyembelih unta, menyiapkan resepsi pernikahan dan masuklah ke rumah isterimu kapan saja engkau mau.

Abu Ṭalib memanfaatkan kesempatan yang ada dan mengatakan: “Jadilah kalian saksi bahwa Khadijah telah menerima maskawin yang diambil dari hartanya.” Sebagian orang Quraisy yang hadir di situ, karena merasa iri, dengan suara mengejek berteriak; “Aneh sekali! Dulu kaum lelaki yang memberi maskawin, tapi sekarang kami lihat orang perempuan yang justru menyerahkan maskawin kepada calon suaminya.” Abu Ṭalib merasa terpukul dan marah dengan ucapan ini (dia adalah lelaki kharismatik di mana orang ketakutan sewaktu marah) lalu berkata: “Jika mempelai lelaki seperti keponakanku maka tidak menjadi masalah perempuan yang

³² *Ibid.*

memberi maskawin yang mahal, akan tetapi jika yang menikah seperti kamu maka memang selayaknya kamu menanggung maskawin yang besar.”³³

Akhirnya, Abu Ṭalib menyembelih unta dan mengadakan walimah serta menikahkan Nabi SAW. dengan Khadijah.³⁴

Menurut Binti Muskitawati, sistem keluarga Matriarkat yang ada di sepanjang sejarah dunia ini, yang paling terkenal adalah di Arab. Sistem keluarga "Matriarkat" inilah yang menjunjung tinggi hak-hak wanita di atas laki-laki. Semua warisan selalu jatuh ke tangan anak wanitanya bukan anak laki-lakinya seperti yang berlaku pada orang-orang Yahudi. Hal inilah yang mencirikan Khadijah adalah juga berdarah Arab. Kalau kita membaca sejarah Arab, tentu tahu "Ratu Cleopatra" di mana dia juga merupakan anak wanita pewaris tahta kerajaan. Tetapi "Cleopatra" ini bukanlah satu-satunya ratu Arab yang terbesar, karena masih banyak lagi ratu-ratu lainnya yang catatan sejarahnya hilang karena dimusnahkan oleh Islam di masa lalu. Kalau dalam Alquran dinyatakan sebelum Islam, Arab berada di zaman Jahiliah, tidaklah benar demikian adanya, karena bukti-bukti menunjukkan tingginya peradaban Arab sebelum Islam dulunya, bahkan bisa dibandingkan dengan India, Yunani, dan lain sebagainya. Namun di sinilah kunci yang terpenting, kekuasaan Islam berarti pemusnahan masa lalu Arab yang bukan Islam, seperti juga yang masih mereka lakukan sekarang di Afghanistan dan sekitarnya. Semua patung-patung dihancurkan, umat lainnya disembelih, sehingga tidak adalagi jejaknya. Namun catatan-catatan dari kerajaan-kerajaan sekitarnya, antara lain catatan-catatan Yahudi, bisa membuktikan bahwa ada ratu-ratu lain yang terkenal di Jazirah Arab, antara lain adalah "Ratu Šeba" yang kemungkinannya merupakan ratu yang paling besar dalam sejarah Arab di masa lalu. Demikianlah, bagaimana bisa mungkin anda memahaminya, bahwa keluarga Nabi Muhammad yang jelas-jelas bersistem

³³ Orang yang mengucapkan cemoohan itu menurut sumber lain adalah Abu Jahal. Lihat *Bihar al-Anwar*, Juz 17, hal. 70.

³⁴ Ibrahim amuli, *op. cit.*, hal. 26.

"matriarkat" ini bisa berubah menjadi "patriarkat" seperti yang dianut Alquran sekarang ini?³⁵

Ratu Şeba pernah melamar raja Yahudi Sulaiman, berbagai permata di bawanya sebagai mahar dalam melamar raja Sulaiman ini ke kerajaannya. Namun setelah tiba di kerajaan Sulaiman ini, sang ratu kecewa, karena raja Sulaiman mempunyai banyak gundik (harem). Ratu Şeba meminta raja Sulaiman untuk membubarkan dan menceraikan semua gundik-gundiknya itu, namun raja Sulaiman menolak, akhirnya Ratu Şeba membatalkan melamar raja ini, dan memberikan semua mahar yang di bawanya, namun dia menolak menikah dengan raja yang berpoligami ini. Di sini jelas, bahwa orang-orang Arab di zaman dulu inilah yang pertama di dunia memperkenalkan sistem monogami.³⁶

Tercerai berainya keluarga Nabi Muhammad akibat perang dan pembunuhan-pembunuhan oleh penggantinya, menyebabkan banyak keluarganya yang terbunuh, namun ada yang berhasil menyelamatkan diri hingga ke Asia Tenggara yang mendirikan kerajaan Champa yang ternyata juga "Matriarkat", kerajaan Champa akhirnya tersapu kerajaan China, hingga mereka melarikan diri ke tanah Minangkabau di Sumatra Barat, dan inilah satu2nya suku di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri kekeluargaan "Matriachart" seperti yang dianut keluarga Nabi Muhammad. Namun kerajaan Minangkabau ini juga akhirnya harus hancur yang berakhir pada kerajaan Pagar Ruyung yang dijarah oleh rakyatnya sendiri.³⁷

C. KESIMPULAN

Dakwaan bahwa Nabi Muhammad SAW. "hidup dari ujung tombaknya" sangat diragukan validitasnya. Ini bertentangan dengan julukan Nabi sebagai *rahmatan lil alamin*. Di samping itu, secara faktual profesi Nabi adalah sebagai pedagang yang

³⁵ <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

selama 28 tahun menjalankan profesinya tidak pernah diberitakan melakukan tindakan yang brutal apalagi tiranik. Sangat tidak rasional jika hanya dalam waktu 6 tahun di Madinah Nabi berubah karakter menjadi panglima perang yang ganas, yang melakukan ratusan peperangan, yang orientalis sering menyebutnya sebagai perampokan, penjarahan, dan pemerkosaan . Oleh karena itu, jika memang sejumlah peperangan dan “perampokan” pernah dilakukan oleh Muhammad, maka kemungkinan besar dilakukan oleh orang yang mengatas namakan Nabi Muhammad SAW. Atau kemungkinan dilakukan oleh para pimpinan Muslim yang bergelar Muhammad karena gelar Muhammad lazim digunakan di masyarakat Arab.

Kemungkinan lain, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW. telah dibunuh oleh Abu Bakar yang berkonspirasi dengan Umar. Keduanya pernah sakit hati karena lamarannya kepada Fatimah ditolak oleh Nabi. Untuk mengelabui para pengikut setia Nabi dan sekaligus demi kepentingan politik kotornya dikaranglah dongeng bahwa Nabi beristri banyak dan salah satu istri yang paling disayangi adalah Aisyah binti Abu Bakar. Padahal, yang sebenarnya Muhammad hanya beristri Khadijah dan tidak pernah menikah lagi sepeninggal Khadijah. Hal ini dapat dimaklumi mengingat baik keluarga Nabi Muhammad maupun keluarga Khadijah menganut sistem keluarga matriachart. Jadi, Aisyah bukan istri Muhammad yang Nabi, tapi istri Muhammad yang lain yaitu Umar bin Khatab.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya, *Alquran Digital Versi 2.0*, 2004

Ameen, Zaki, *Hidup di Bawah Tombakku*, Publisher: Felibri.com, March 1, 2009

Amuli, Ibrahim *Dastane Izdevaje Maksumin as*, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah dengan judul *Kisah Pernikahan Rasul SAW. dan ahlul Baitnya*, Cet. I; Bogor, Yayasan Mulia Sadra, 2004.

Atsir, Ibnu, *Tarikh Ibn Ašīr*

Bukhari, Muhammad, *Ṣahīh Bukharī*

Bihar al-Anwar

Dawud, Abu, *Hadiṣ Sahīh Sunan Abū Dawud* (volume II)

al-Zahabi, *At-Talkhis* dalam *Hadiṣ Sahīh Mustadrak*

Hanbal, Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*

Ibn Hisyam, *Tarikh Ibn Hisyam*.

Muir, William, "Life of Mahomet" in four volumes, Smith, Elater & Co. London, 1861, <http://www.answering-islam.org/Books/Muir/index.htm>

Muskitawati, Ny. Muslim,
binti, <http://www.opensubscriber.com/message/zamanku@yahoo.com/6647910.html>

_____, <http://indonesia.faithfreedom.org/forum/muskitawati-via-surat-elektronik-tentang-muhammad-t5656/>

Al-Najar, *Systematic Reading in Islam*

al-Naisyaburi, Hakim, *Hadis Sahih Mustadrak*

As-Sira an-Nabawī al-Halabī

As-Samawi, Muhammad at-Tijani, *Suma Ihtadaitu*, Diterjemahkan oleh Syed Husein Shahab dengan judul, *Akhirnya Kutemukan Kebenaran*, Selangor Darul Ehsan, Ultimate Print Ltd., 1991.

Al-Ṭabari, *Tarikh Ṭabari*